

**ARTIKEL**  
**KOMPETENSI MAHASISWA TATA BOGA MENURUT STAKEHOLDER**  
**ROGRAM HIBAH KOMPETISI A3 PRODI PTBB**  
**TAHUN ANGGARAN 2007**



**PENDALAMAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN**  
**MELALUI PRAKTEK INDUSTRI BOGA**

**Tim Peneliti:**  
**Dr. Endang Mulyatiningsih, dkk**  
Sri Palupi, M.Pd.  
Risqie Auliana, M.Kes.

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA,**  
**FAKULTAS TEKNIK**  
**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
**JULI, 2007**

## HALAMAN PENGESAHAN

### LAPORAN HIBAH PENELITIAN PROGRAM HIBAH KOMPETISI A3 PRODI PTBB TAHUN ANGGARAN 2007

- |                            |   |
|----------------------------|---|
| 1. Judul Penelitian        | Pendalaman Kompetensi<br>Kewirausahaan melalui Praktek<br>Industri Boga |
| 2. Ketua Peneliti          |   |
| a. Nama lengkap dan Gelar  | : Dr. Endang Mulyatiningsih   |
| b. Pangkat, Golongan, NIP  | : Pembina, IVa, 131808329   |
| c. Jabatan Fungsional      | : Lektor Kepala   |
| d. Jabatan Struktural      | : -   |
| 3. Jumlah Tim Peneliti     | 3 orang   |
| 4. Jangka Waktu Penelitian | 6 bulan   |
| 5. Biaya yang diperlukan   |   |
| Sumber dari PHK A3         | Rp. 29.000.000  |
| Sumber lain, sebutkan      | -   |
|                            | -----   |
| Jumlah                     | Rp. 29.000.000  |
| Mengetahui                 | Yogyakarta, 10 November 2007  |
| Dekan Fakultas Teknik UNY  | Ketua Peneliti  |

(Dr. Sudji Munadi)  
NIP. 130 681 036

(Dr. Endang Mulyatiningsih)  
NIP. 131 808 329

## ARTIKEL

Pendalaman Kompetensi Kewirausahaan melalui Praktek Industri Boga

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendalami mendalami kompetensi kewirausahaan yang dimiliki industri dan mahasiswa dari dimensi: (a) kepribadian; (b) manajerial; (c) konseptual; (d) teknis produksi; (e) sosial; (f) komunikasi interpersonal; (g) bisnis; (h) pemasaran; (i) sikap kerja; (j) administrasi; (k) kepemimpinan; (l) teknis produksi khusus bidang boga antara mahasiswa dan tenaga kerja industri jasa boga pada industri jasa boga, catering, rumah makan/restoran, perusahaan roti dan kue.

Penelitian termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian tenaga kerja industri yang menjabat sebagai pemilik, manajer, kepala produksi, supervisor pada industri catering, rumah makan/restoran, dan industri roti dan kue. Informan kunci adalah mahasiswa yang melaksanakan PI dan karyawan yang menjadi bawahannya. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi, angket dan wawancara mendalam. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase dan deskriptif kualitatif yang disusun sesuai dengan komponen model yang dikembangkan.

Hasil penelitian menunjukkan rerata skor butir kompetensi kewirausahaan yang diperoleh industri dan mahasiswa secara berturut-turut ditentukan oleh: kompetensi sosial industri 1,8 dan mahasiswa 1,51; sikap kerja industri 1,77 dan mahasiswa 1,36; kepribadian industri 1,75 dan mahasiswa 1,37; kebogaan industri 1,7 dan mahasiswa 1,39; kepemimpinan industri 1,7 dan mahasiswa 0,97; komunikasi industri 1,7 dan mahasiswa 1,46; teknis produksi industri 1,69 dan mahasiswa 1,16; manajerial industri 1,65 dan mahasiswa 1,01; bisnis industri 1,65 dan mahasiswa 1,04; konseptual industri 1,61 dan mahasiswa 1,14; pemasaran industri 1,6 dan mahasiswa 1,23 dan kompetensi administrasi industri 1,58 dan mahasiswa 0,79.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

Persaingan lulusan perguruan tinggi dalam pencarian kerja semakin ketat, seiring dengan meningkatnya jumlah lulusan dan menyempitnya lapangan kerja pada sektor formal. Perguruan tinggi (PT) dituntut mampu membekali lulusannya agar dapat bekerja di sektor non formal dan membuka lapangan kerja baru. Berkaitan

dengan tantangan yang dihadapi lulusan tersebut, kurikulum PT disiapkan untuk membekali mahasiswa dengan berbagai keterampilan kewirausahaan yang dapat diaplikasikan ketika mahasiswa melaksanakan magang di industri.

Magang (praktek) di industri merupakan mata kuliah wajib yang diselenggarakan oleh Fakultas Teknik. Ada berbagai manfaat yang dapat diambil mahasiswa setelah magang di industri antara lain: (1) meningkatkan kompetensi mahasiswa di bidang keteknikan khusus yang berkaitan dengan produksi barang atau jasa; (2) menambah wawasan kewirausahaan; dan (3) menambah pengalaman kerja di industri.

Kenyataan menunjukkan bahwa magang di industri belum efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa hanya diberi tugas pada bagian pelayanan yang tidak mendorong mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif. Oleh sebab itu, agar magang di industri mencapai sasaran yang tepat untuk membentuk jiwa kewirausahaan maka diperlukan suatu model yang proaktif dari sisi mahasiswa.

Berwirausaha dalam industri jasa boga membutuhkan beberapa unsur kompetensi yang saling mendukung. Kompetensi teknis hanyalah bagian kecil dari keseluruhan kompetensi yang diperlukan dalam pengembangan usaha boga.

Penelitian ini merupakan penelitian induk yang mempunyai lima anak judul penelitian. Satu judul penelitian lainnya mengungkap kesenjangan kompetensi antara kompetensi yang dimiliki oleh industri dan kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Penelitian induk merangkum hasil-hasil penelitian yang lebih kecil tersebut.

Rumusan masalah penelitian induk yaitu:

Apa sajakah kompetensi kewirausahaan yang dimiliki industri jasa bidang: (a) catering; (b) restoran/rumah makan dan (c) perusahaan roti/kue? Bagaimanakah rank skor kompetensi kewirausahaan yang dimiliki oleh industri. Bagaimanakah hasil refleksi mahasiswa dalam menilai kompetensi kewirausahaan yang telah dimiliki pada dirinya sendiri?

## **B. Tujuan Penelitian**

- 1) Mendalami kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh kepala produksi, supervisor dan manager industri jasa catering, rumah makan dan perusahaan roti/kue.
- 2) Mendalami kompetensi manajerial yang dimiliki oleh kepala produksi, supervisor dan manager industri jasa catering, rumah makan dan perusahaan roti/kue.
- 3) Mendalami kompetensi konseptual yang dimiliki oleh kepala produksi, supervisor dan manager industri jasa catering, rumah makan dan perusahaan roti/kue.
- 4) Mendalami kompetensi teknis produksi yang dimiliki oleh kepala produksi, supervisor dan manager industri jasa catering, rumah makan dan perusahaan roti/kue.
- 5) Mendalami kompetensi soaial yang dimiliki oleh kepala produksi, supervisor dan manager industri jasa catering, rumah makan dan perusahaan roti/kue.
- 6) Mendalami kompetensi komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh kepala produksi, supervisor dan manager industri jasa catering, rumah makan dan perusahaan roti/kue.
- 7) Mendalami kompetensi bisnis yang dimiliki oleh kepala produksi, supervisor dan manager industri jasa catering, rumah makan dan perusahaan roti/kue.

- 8) Mendalami kompetensi pemasaran yang dimiliki oleh kepala produksi, supervisor dan manager industri jasa catering, rumah makan dan perusahaan roti/kue.
- 9) Mendalami kompetensi sikap kerja yang dimiliki oleh kepala produksi, supervisor dan manager industri jasa catering, rumah makan dan perusahaan roti/kue.
- 10) Mendalami kompetensi administrasi yang dimiliki oleh kepala produksi, supervisor dan manager industri jasa catering, rumah makan dan perusahaan roti/kue.
- 11) Mendalami kompetensi kepemimpinan yang dimiliki oleh kepala produksi, supervisor dan manager industri jasa catering, rumah makan dan perusahaan roti/kue.
- 12) Mendalami kompetensi teknis produksi khusus bidang boga yang dimiliki oleh kepala produksi, supervisor dan manager industri jasa catering, rumah makan dan perusahaan roti/kue.
- 13) Mengetahui kesenjangan kompetensi: (a) kepribadian; (b) manajerial; (c) konseptual; (d) teknis produksi; (e) sosial; (f) komunikasi interpersonal; (g) bisnis; (h) pemasaran; (i) sikap kerja; (j) administrasi; (k) kepemimpinan; (l) teknis produksi khusus bidang boga antara mahasiswa dan tenaga kerja industri jasa boga.

### **C. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberi manfaat bagi:

1. Jurusan Teknik Boga dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk: (a) mengembangkan sistem magang/praktek industri yang efektif dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa; (b) merestrukturisasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan industri; (c) meningkatkan kompetensi kewirausahaan mahasiswa yang masih terdapat kesenjangan dengan kompetensi kewirausahaan yang dimiliki industri.

2. Mahasiswa mampu meningkatkan kompetensi sesuai dengan tuntutan kompetensi pada dunia industri jasa boga. Mahasiswa yang melaksanakan magang industri dan melakukan studi pendalaman sesuai model ini dapat lebih memahami tentang kompetensi-kompetensi yang diperlukan dalam mengelola usaha jasa boga.
3. Hasil pendalaman kompetensi dapat digunakan sebagai materi penulisan laporan PI dan skripsi studi kasus pengelolaan usaha dalam industri boga.

#### **D. Kewirausahaan**

Kewirausahaan pada hakekatnya adalah sifat, ciri dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif (Suryana, 2000). Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan "*Entrepreneurship*". Soeharto Wirakusumo (1997:1) menjelaskan bahwa *entrepreneurship* merupakan "*the backbone of economy*", atau tulang punggung perekonomian yang menjadi pengendali perekonomian suatu bangsa.

Secara epistemologi, kewirausahaan merupakan suatu nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru dan berbeda.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Seseorang yang menjadi wirausahawan adalah mereka yang mengenal potensi dirinya dan belajar mengembangkan potensinya untuk menangkap peluang serta mengorganisir usahanya dalam mewujudkan cita-citanya. Seseorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan akan mempunyai jiwa yang ulet, tekun, pantang

menyerah dalam menghadapi kesulitan hidup dan mampu menghasilkan ide-ide baru yang inovatif.

#### **E. Karakteristik Sikap dan Perilaku Wirausahawan**

Untuk dapat mencapai cita-cita, maka diperlukan sikap dan perilaku yang mendukung pada diri seorang wirausahawan. Ciri-ciri dan sifat-sifat profil seorang wirausahawan adalah memiliki: (1) rasa percaya diri, (2) berorientasikan tugas dan hasil, (3) berani mengambil resiko, (4) kepemimpinan, (5) keorisinilan, (6) berorientasi ke masa depan dan (7) jujur dan tekun.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, maka untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan berbagai kompetensi yang cukup kompleks. Kompetensi teknis tidak dapat berkembang secara maksimal apabila tidak disertai dengan kompetensi kepribadian, komunikasi, sosial, konseptual dan lain-lain. Berdasarkan kajian teori tersebut maka perlu ditelaah indikator apa yang mempunyai dukungan tinggi atau rendah dalam membentuk kompetensi kewirausahaan.

#### **F. Pembelajaran Kewirausahaan**

Pembelajaran kewirausahaan memegang beberapa azas dan prinsip yaitu:

1. Pengakuan dan pelaksanaan azas Humanistik, yaitu mengakui dan melaksanakan prinsip bahwa: (a) setiap mahasiswa merupakan manusia utuh dan memiliki potensi yang bersifat menyeluruh, baik jasmani maupun rohani; (b) suasana belajar mampu melibatkan semua aspek taksonomi, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.
2. Metode pembelajaran yang bersifat "*student oriented*" tetap berdasar pada ketuntasan belajar dari setiap mahasiswa. Magang kewirausahaan membutuhkan kemampuan dosen atau tutor dalam membangkitkan daya kreativitas dan inovasi yang dimiliki mahasiswa.



3. Magang kewirausahaan hendaknya diberikan dalam bentuk tugas yang menantang namun dapat dicapai mahasiswa.

#### **G. Pola Pembelajaran berbasis Kewirausahaan**

Praktek industri dapat menjadi sarana pembelajaran kewirausahaan. Selain PI, kewirausahaan dapat diintegrasikan ke dalam beberapa matakuliah lain. Pada prinsipnya, untuk mendidik supaya mahasiswa dapat menjadi wirausahawan yang sukses, maka perlu dilakukan:

1. Penanaman sikap kewirausahaan dilakukan melalui pembiasaan dan pemberanian melakukan sesuatu. Kadang-kadang harus melalui “tekanan”, “keterpaksaan” dalam arti positif antara lain dengan cara pemberian batas waktu (*deadline*)
2. Pembukaan wawasan, dilakukan melalui kegiatan seperti: ceramah, diskusi, mengundang lulusan Tata Boga yang berhasil, mengundang wirausahawan yang berada di sekitar sekolah agar menceritakan keberhasilan dan kegagalan yang pernah mereka alami atau mengunjungi perusahaan; pengamatan langsung melalui pemagangan atau studi banding.
3. Pembekalan teknis produksi yang langsung dapat diterapkan dan bermanfaat bagi perjalanan hidup mahasiswa, bukan ilmu yang muluk-muluk tetapi sulit diterapkan.
4. Pembekalan pengalaman awal yang mendorong anak didik berani “melangkah”, merasakan kenikmatan keberhasilan dan belajar dari pahitnya kegagalan

#### **F. Pengintegrasian Nilai-nilai Wirausaha**

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan sejalan dengan konsep kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pada kemampuan melakukan (kompetensi) berbagai tugas dengan standar performansi tertentu. Hasil belajar berupa penguasaan seperangkat kompetensi tertentu yang merupakan gabungan antara pengetahuan, keterampilan,

nilai sikap dan minat yang refleksinya berupa kebiasaan berpikir dan bertindak ekonomis ketika menghadapi masalah. Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan sebaiknya memperhatikan potensi mahasiswa. Heterogenitas latar belakang mahasiswa seperti: kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, dan usia yang dapat mempengaruhi jiwa berwirausaha. Mahasiswa yang memiliki latar belakang yang mendukung untuk berwirausaha akan memiliki kesadaran tinggi untuk mengaktualisasikan potensinya secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran nilai-nilai kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam praktek Industri menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi. Sumber belajar berasal dari berbagai sumber yang ada di tempat praktek industri yang memenuhi kriteria edukatif. Hasil belajar tetap menekankan pada kompetensi mahasiswa, baik secara individual maupun klasikal serta mengacu pada ketuntasan belajar.

#### **H. Pendalaman Kompetensi Kewirausahaan dalam PI**

Praktek industri dapat menjadi ajang pendalaman kompetensi kewirausahaan. Selama PI mahasiswa dapat mengamati secara langsung kompetensi-kompetensi yang dimiliki oleh wirausahawan yang ada di industri. Hasil pengamatan ini dapat bermanfaat untuk penulisan tugas akhir atau umpan balik bagi mahasiswa dalam memperbaiki atau meningkatkan kompetensi yang belum dimilikinya.

Beberapa pertanyaan yang menjadi bekal mahasiswa sebelum berangkat PI antara lain:

- 1) Bagaimanakah struktur organisasi perusahaan?
- 2) Syarat-syarat apa yang harus dimiliki untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut (kualifikasi pendidikan dan kompetensi)
- 3) Bagaimanakah cara rekrutmen tenaga kerja di perusahaan tersebut?
- 4) Apa arti nama tersebut?
- 5) Apa yang diharapkan dari nama tersebut?

- 6) Bagaimanakah Logo perusahaan?
- 7) Apa arti Logo tersebut?
- 8) Apakah Visi dan Misi perusahaan Bapak/Ibu?
- 9) Bagaimakah sejarah berdirinya perusahaan Bapak/Ibu!
- 10) Apakah yang memotivasi pemilik dalam menjalankan usaha?
- 11) Bagaimanakah perkembangan kondisi kekayaan perusahaan?
- 12) Berapakah jumlah tenaga kerja?
- 13) Bagaimana pasar perusahaan?
- 14) Apakah tujuan perusahaan?
- 15) Apakah kelemahan perusahaan?
- 16) Bagaimana cara mengatasi kelemahan tersebut?
- 17) Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi perusahaan?
- 18) Bagaimana cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut?
- 19) Apakah kekuatan yang dimiliki perusahaan?
- 20) Apa yang dilakukan untuk memaksimalkan kekuatan tersebut?
- 21) Apakah peluang bagi perusahaan?
- 22) Apa yang dilakukan untuk menangkap peluang-peluang tersebut?
- 23) Apakah prinsip hidup yang mendukung keberhasilan setiap rencana-rencana perusahaan?
- 24) Bagaimanakah cara menghadapi kegagalan?
- 25) Bagaimana pendapat dan sikap perusahaan dalam menghadapi globalisasi?

### **I. Kiat-kiat Menjadi Wirausahawan yang Sukses**

Banyak teori dan banyak sumber yang menyatakan pengalamannya untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Beberapa sumber menyatakan bahwa untuk menjadi wirausahawan yang sukses, maka seseorang harus mengusai persaingan. Wirausaha harus melakukan analisis SWOT terhadap usahanya sendiri. Seperti dikemukakan Dan & Bradstreet (1993): *"My best advice for competing successfully is to find your own distinctive niche in the market-place"*. Seorang wirausaha harus memiliki keunggulan yang merupakan

kekuatan bagi dirinya dan harus memperbaiki kelemahan agar menghasilkan keunggulan. Kelemahan dan kekuatan yang kita miliki atau kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pesaing merupakan peluang yang harus digali.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian induk dirancang untuk dilaksanakan di 20 tempat praktek industri. Masing-masing sub penelitian mengambil tempat di 5 industri catering, 5 industri rumah makan, 5 restaurant serta 5 industri roti dan kue. Penelitian dilakukan dua tahap. Tahap pertama, penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu mulai bulan Nopember sampai dengan Desember 2007.

### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan beberapa pendekatan. Empat sub penelitian menggunakan pendekatan studi kasus di industri jasa boga bidang catering, restoran, rumah makan, perusahaan roti dan kue. Satu penelitian lagi menggunakan pendekatan deskriptif evaluatif dilakukan pada mahasiswa yang telah melaksanakan PI. Penelitian induk menggabungkan hasil studi kasus yang dilakukan oleh mahasiswa.

### **B. Subyek Penelitian**

Subyek yang menjadi sasaran penelitian pertama sampai ke empat adalah tenaga kerja di industri catering, rumah makan dan industri yang berwenang mengambil keputusan, mempunyai dan berhak mengatur tenaga kerja yang menjadi bawahannya. Subyek penelitian tersebut terdiri dari pimpinan perusahaan, kepala bagian atau sub bagian yang berada pada struktur organisasi perusahaan seperti kepala produksi, supervisor dan pemasaran, dsb.

### **D. Metode Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi partisipan dan wawancara. Satu orang subyek penelitian akan diobservasi dan diwawancarai oleh lima orang karyawan dan mahasiswa. Pengumpulan data penelitian deskriptif evaluatif menggunakan metode angket yang diisi oleh mahasiswa. Penilaian kompetensi menggunakan tiga kategori yaitu skor 2 bila kompetensi tersebut telah dimiliki, skor 1 bila kompetensi tersebut telah dimiliki namun belum maksimal, dan skor 0 apabila kompetensi tersebut belum dimiliki.

### **C. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian berupa lembar observasi dan pedoman wawancara. Kompetensi kewirausahaan diobservasi dari 12 dimensi yang diharapkan akan menjadi konstruk kompetensi kewirausahaan. Dimensi tersebut meliputi dimensi: (1) kepribadian; (2) manajerial; (3) konseptual; (4) teknis produksi; (5) teknis produksi khususkebogaan; (6) sosial; (7) komunikasi interpersonal; (8) kemampuan bisnis; (9) pemasaran; (10) kinerja; (11) administrasi dan; (12) kepemimpinan.

### **F. Pengecekan Keabsahan Data.**

Untuk mengecek kebenaran hasil observasi dan wawancara maka dilakukan observasi inter-observer, pendalaman kasus dan perpanjangan pengamatan.

### **G. Analisis Data**

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan persen, rerata sekor, selisih rerata skor dan profil kompetensi. Setelah terkumpul jumlah data yang memadai, yaitu pada batas minimal 100 hasil pengamatan kompetensi kewirausahaan oleh mahasiswa maka analisis data dilanjutkan dengan analisis faktor konfirmatori. Analisis data kualitatif dipaparkan sesuai jenis industri dan dimensi kompetensi yang diteliti. Deskripsi data

dilakukan dengan cara membandingkan antara kondisi yang ada dengan yang seharusnya.

## A. KESIMPULAN

Kompetensi yang dimiliki industri jasa catering meliputi kompetensi manajerial, teknis produksi dan sikap kerja. Kompetensi yang dimiliki industri jasa restoran/rumah makan meliputi kompetensi teknis produksi, manajerial dan bisnis. Kompetensi yang dimiliki industri roti dan kue meliputi kompetensi teknis produksi, pemasaran dan sikap kerja. Kompetensi yang menjadi indikator sukses dalam berwirausaha jasa bidang boga secara berturut-turut ditentukan oleh: (1) kompetensi sosial; (2) sikap kerja, (3) kepribadian, (4) kebogaan, (5) kepemimpinan, (6) komunikasi, (7) teknis produksi; (8) manajerial, (9) bisnis, (10) konseptual, (11) pemasaran dan (12) administrasi.

Hasil refleksi mahasiswa dalam menilai kompetensi kewirausahaan yang telah dimiliki pada dirinya sendiri memperoleh keterangan mahasiswa masih memiliki kelemahan kompetensi pada dimensi kepemimpinan, administrasi manajerial dan bisnis.

Hasil penilaian tiap-tiap dimensi kompetensi kewirausahaan memperoleh rerata skor butir pada industri dan mahasiswa sebagai berikut:

- a. Kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh industri sebesar 1,75 atau pada kategori *excellence* sedangkan mahasiswa sebesar 1,37 atau pada kategori baik
- b. Kompetensi manajerial yang dimiliki oleh industri sebesar 1,65 atau pada kategori baik sekali sedangkan mahasiswa sebesar 1,01 atau pada kategori cukup
- c. Kompetensi konseptual yang dimiliki oleh industri sebesar 1,61 atau pada kategori baik sekali sedangkan mahasiswa sebesar 1,15 atau pada kategori cukup

d. Kompetensi teknis produksi yang dimiliki oleh industri sebesar 1,69 atau pada kategori baik sekali sedangkan mahasiswa sebesar 1,18 atau pada kategori cukup

Kompetensi sosial yang dimiliki oleh industri sebesar 1,8 atau pada kategori *excellence* sedangkan mahasiswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Depdiknas, (2004) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Diambil dari <http://www.depdiknas.go.id>

-----, (2005) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Diambil dari <http://www.depdiknas.go.id>

-----, (2006): Nomor Unik Pendidik dan Tenaga Kependidikan (NUPTK), Diambil dari [http://nign.jardiknas.org/cont/data\\_guru](http://nign.jardiknas.org/cont/data_guru): Diakses tanggal 18 Juli 2007.

-----, (2007) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan, Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. (2004). *Rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional 2005-2009*. Jakarta: [www.depdiknas.go.id](http://www.depdiknas.go.id)

Direktorat Ketenagaan, (2006). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Pendidikan Profesional Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Dit. Ketenagaan Dirjen Dikti

Fasli Jalal (2006) Peran PPPG dalam memfasilitasi peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan. *Makalah presentasi pada rapat koordinasi 12 PPPG tanggal 27 Februari 2006*. [www.pmpk.net](http://www.pmpk.net) diakses tanggal 5 Oktober 2006

